

**TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MEWUJUDKAN
KERUKUNAN DI SMP NEGERI 2 NGAJUM KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

DANDY AKBAR IRAWAN

NIM : 201764010027

NIMKO : 2017.4.064.0801.1.1006199



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU KEISLAMAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

JULI 2021

**TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM
MEWUJUDKAN KERUKUNAN DI SMP NEGERI 2 NGAJUM
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Raden Rahmat Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Oleh

DANDY AKBAR IRAWAN

NIM : 201764010027

NIMKO : 2017.4.064.0801.1.006199

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

JULI 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM
MEWUJUDKAN KERUKUNAN DI SMP NEGERI 2 NGAJUM
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

DANDY AKBAR IRAWAN

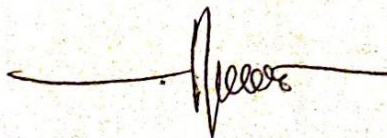
NIM : 201764010027

NIMKO : 2017.4.064.0801.1.006199

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 22 Juli 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Sutomo, S.Ag., M.Sos.

NIDN. 21190277701

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada hari : Kamis

Tanggal : 22 Juli 2021

Ketua

Dr. Sutomo, S.Ag., M.Sos

NIDN. 21190277701

Sekretaris

Alif Achadah, M.Pd

NIDN. 0217068503

Penguji Utama

Dr. Abdur Rofiq, M.Pd

NIDN. 071803038708

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Keislaman



Dr. Saifulin, S.Ag., M.Pd.

NIDN. 2103017601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan

Siti Muawanatul Hasanah, M.Pd

NIDN. 2104058501

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dandy Akbar Irawan

NIM/NIMKO : 201764010027 / 2017.4.064.0801.1.006199

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Keislaman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun ini adalah benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Malang, Juli 2021

Yang membuat pernyataan

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

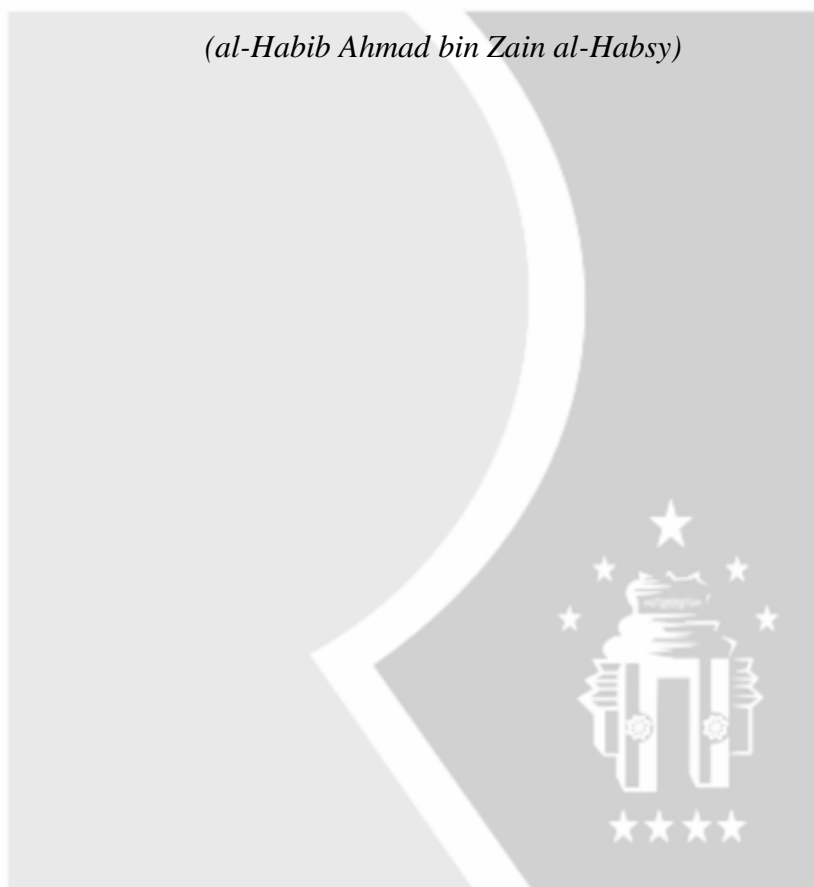
Dandy Akbar Irawan

MOTTO

إذا كان للإنسان فهم في العلم , و منحه الله همه في طلبه , فذلك أقوى سبب لحصول الرزق

*Jika seseorang dikaruniai pemahaman dan tekad yang kuat untuk mencari ilmu
maka itu adalah sebab terkuat untuk membuka pintu rezeki.*

(al-Habib Ahmad bin Zain al-Habsy)



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat serta karunianya tanpa ada batasnya kepada kita semua, *wa bil khusus* kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang mengangkat judul :

“ TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN DI SMP NEGERI 2 NGAJUM KABUPATEN MALANG ”

Tidak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa kehidupan manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang-benderang seperti sekarang ini beserta keluarga, para sahabat serta umat beliau sampai akhir zaman.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik dalam bentuk semangat, do'a serta dalam bentuk-bentuk yang lain. Oleh karena itu, perkenalkan penulis untuk berterimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang
2. Bapak Dr. Saifuddin Malik M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Ibu Siti Muawanatul Hasanah, M.Pd selaku Kepala Program Studi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

4. Bapak Dr. Sutomo, S.Ag, M.Sos selaku juga dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan, motibasi serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ilma Fahmi Aziza, M.Pd .I selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Drs. Ahmad Najib Budairi, selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Ngajum yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian .
. Segenap Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah mendidik dan membimbing penulis belajar di bangku perkuliahan.

Karena penulis merupakan seorang manusia yang tidak *ma'sum*serta dapat luput dari sebuah salah dan dosa, maka penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karnanya, penulis mengharap adanya kritik serta saran yang membangun dalam rangka *tafaqquh fi 'ilmiah*.

Malang, 5 Juli 2021

Penulis

Dandy Akbar Irawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah.....	14
G. Penelitian Terkait.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembentukan Sikap.....	22
B. Komponen Sikap.....	23
C. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap.....	24

B. Toleransi.....	26
1. Pengertian Toleransi.....	26
2. Bentuk Toleransi.....	29
3. Manfaat Toleransi.....	35
4. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	37
C. Pembentukan Sikap Toleransi.....	
1. Pembiasaan.....	39
2. Pembelajaran.....	40
3. Suri Tauladan/ <i>Modelling</i>	43
D. Dampak Pembentukan Sikap Toleransi.....	45
E. Kerukunan	47
1. Pengertian Kerukunan.....	47
2. Kerukunan Umat Beragama.....	48
3. Indikator Kerukunan.....	49
4. Hubungan Toleransi dan Kerukunan.....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Sumber Data.....	55
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	55
F. Analisis Data.....	58
1. Analisis Sebelum di Lapangan.....	58
2. Analisis Selama di Lapangan Model Miles & Hurbeman.....	59
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	61
1. Perpanjangan Pengamatan.....	61
2. Ketekunan Pengamatan.....	62

3. Triangulasi.....	62
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	62
1. Tahap Pra Lapangan.....	62
2. Tahap Lapangan.....	64
3. Tahap Analisis.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	65
1. Profil SMP Negeri 2 Ngajum.....	66
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	66
3. Kondisi Siswa SMP Negeri 2 Ngajum.....	69
4. Kondisi Guru SMP Negeri 2 Ngajum.....	70
5. Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Ngajum.....	70
B. Paparan dan Analisis Data.....	71
1. Pembentukan Sikap Toleransi di SMP Negeri 2 Ngajum	71
2. Dampak Pembentukan Sikap Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 2 Ngajum.....	81
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Sikap Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 2 Ngajum.....	85
C. Pembahasan.....	87
1. Pembentukan Sikap Toleransi di SMP Negeri 2 Ngajum..	87
2. Dampak Pembentukan Sikap Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 2 Ngajum.....	96
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Sikap Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 2 Ngajum.....	99

BAB V PENUTUP

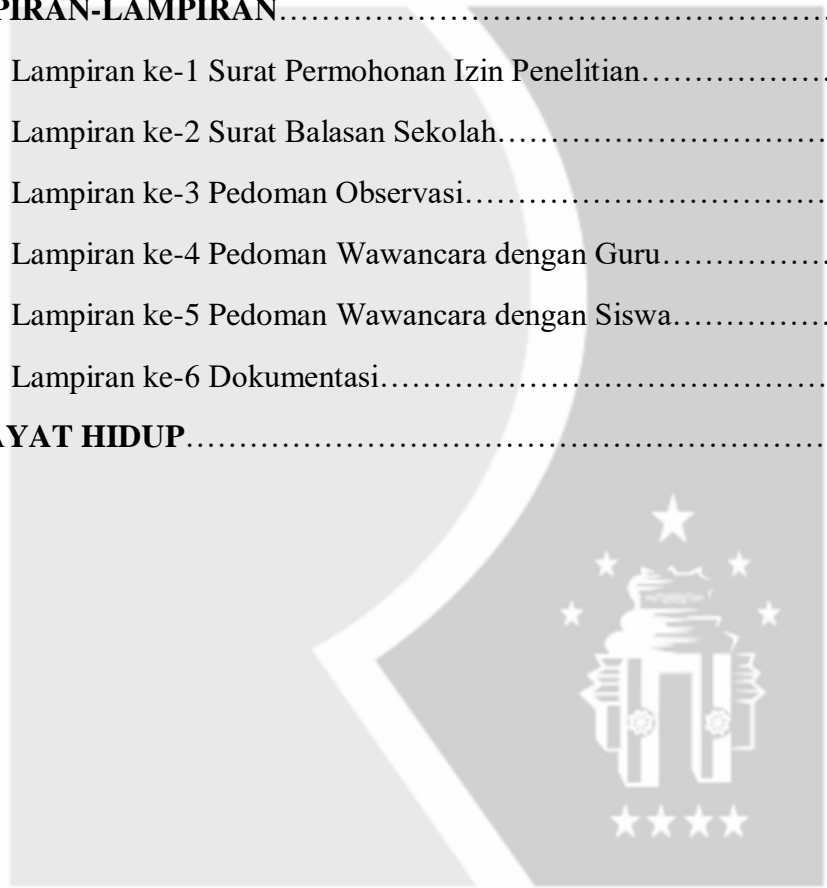
A. Kesimpulan..... 103
B. Saran-Saran..... 104

DAFTAR PUSTAKA..... 105

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 109

Lampiran ke-1 Surat Permohonan Izin Penelitian..... 110
Lampiran ke-2 Surat Balasan Sekolah..... 111
Lampiran ke-3 Pedoman Observasi..... 112
Lampiran ke-4 Pedoman Wawancara dengan Guru..... 113
Lampiran ke-5 Pedoman Wawancara dengan Siswa..... 114
Lampiran ke-6 Dokumentasi..... 115

RIWAYAT HIDUP..... 120



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Perbandingan Penelitian Terkait.....	19
Tabel 3.1	List Informan.....	57
Tabel 4.1	Kondisi Siswa SMP Negeri 2 Ngajum.....	69
Tabel 4.2	Kondisi Guru SMP Negeri 2 Ngajum.....	70
Tabel 4.3	Sarana & Prasarana.....	70



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 3.1	Komponen Analisis Data..... 59
Gambar 4.1	Guru Menyambut Kedatangan Siswa..... 74
Gambar 4.2	Pengecekan Suhu Badan Siswa..... 75
Gambar 4.3	Berinteraksi Dengan Teman 83
Gambar 4.4	Saling Membantu 84



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Irawan, Dandy Akbar. 2021. “*Toleransi Antar Umat Beragama dalam Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 2 Ngajum Kabupaten Malang.*” Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing : Dr. Sutomo, S.Sos., M.Sos

Kata Kunci : Toleransi, Pembentukan Sikap, Mewujudkan Kerukunan.

Telah terjadi banyak peristiwa atau kasus intoleransi yang setiap tahunnya menyelimuti kehidupan rakyat Indonesia. Intoleransi tidak hanya membidik kepada pada lingkungan masyarakat saja, melainkan juga pada lingkungan sekolah. Para siswa yang memiliki kelabilan dalam berfikir menjadi lahan basah untuk melakukan penanaman intoleransi. Maka, sangat diperlukan bagi setiap lembaga pendidikan untuk melakukan pembentukan karakter-karakter positif terhadap siswa khususnya karakter toleran. Dengan harapan adanya *output* yang baik dari lembaga pendidikan dalam guna memberikan kontribusi terhadap kehidupan masyarakat yang *adem ayem* serta terdapat adanya kerukunan.

Adapun yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah pembentukan toleransi di SMP Negeri 2 Ngajum, (2) Bagaimanakah dampak dari pembentukan toleransi yang diterapkan dalam mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 2 Ngajum (3) Apa faktor-faktor yang mendukung serta menghambat dalam pembentukan toleransi di SMP Negeri 2 Ngajum serta tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pembentukan toleransi yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ngajum, serta apa hasil dari pembentukan tersebut.

Berkaitan dengan metode, peneliti menggunakan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan dalam pengambilan data, peneliti menggunakan tiga teknik diantaranya; observasi, wawancara, serta menggunakan teknik dokumentasi. Proses analisis yang peneliti lakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil yang ditempuh dari penelitian adalah SMP Negeri 2 Ngajum memiliki beragam kegiatan dalam membentuk toleransi di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh semua warga sekolah. Sedangkan dampak yang terlihat terbilang baik, bahwa tidak pernah didapati konflik yang berangkat dari perbedaan agama, semua warga sekolah berinteraksi dengan damai, rukun serta tanpa kesenjangan. Dalam proses pembentukannya, juga didapati adanya faktor-faktor yang mendukung serta faktor-faktor yang menghambat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Telah diketahui bersama bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pulau dan keberagaman khususnya keberagaman agama. Keberagaman tersebut seharusnya tidak menjadi alasan menciptakan konflik di sebuah negara, akan tetapi adanya keberagaman seyogyanya menjadi jalan utama untuk mengantarkan terjalinnya kebersamaan serta persatuan di sebuah negara. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu.”¹

Tetapi sejarah mengatakan bahwa negara Indonesia telah banyak mencatat kasus intoleransi antar suku, ras, agama dan budaya sejak lama hingga sampai saat ini. Macam-macam bentuk intoleransi sering muncul di permukaan serta peristiwa ini juga sering terjadi adanya peningkatan pada setiap tahunnya.

¹ QS. al-Hujurat (49): 13

Dalam catatan SETARA Institute selama dua belas tahun terakhir telah didapati sebanyak 2.400 fenomena kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB) dengan 3.177 tindakan. Fenomena KBB dan sekaligus tindakannya dalam dua belas tahun terakhir telah merebak di seluruh 34 provinsi yang ada di Indonesia. SETARA mencatat dari 34 provinsi tersebut, Jawa Barat menempati posisi pertama dengan total peristiwa 629, DKI Jakarta dengan total peristiwa 291 yang kemudian disusul oleh provinsi Jawa Timur dengan 270 peristiwa.²

Genap setahun masa kepemimpinan Presiden Ir. Joko Widodo serta Wakil Presiden K.H Ma'ruf Amin tepatnya pada tahun 2020 beberapa kasus intoleransi turut mengiringi masa kepemimpinannya, diantaranya yang menjadi bahan pembicaraan publik adalah adanya hambatan kepada pembangunan rumah dinas untuk Pendeta di Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi (GKPPD) Aceh Singkil pada tanggal 1 September 2020 dan terjadi penggrebakan yang dilakukan warga sekitar terhadap rumah salah seorang umat Kristiani di Cikarang Pusat dengan dalih mencederai aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Kasus intoleransi pada provinsi Jawa Timur tepatnya di Mojokerto Desa Ngastemi baru-baru ini didapati surat pemberitahuan dari pemerintah kabupaten Mojokerto kepada salah seorang umat Kristiani. Pada surat tersebut berisi sebuah larangan pembangunan rumah yang menampilkan karakteristik atau symbol-simbol agama Kristen dan juga didapati larangan terhadap kegiatan-kegiatan

² Halili (dkk). 2018. *Melawan Intoleransi di Tahun Politik*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, hal. 10

ibadah serta do'a bersama dengan dalih bahwa kegiatan tersebut dapat memimbu keresahan warga setempat dan berimbas kepada konflik.

Dalam konteks kota Malang, pada tahun 2018 lalu juga terjadi peristiwa intoleransi di *Mall Olympic Garden* (MOG). Beredarnya surat larangan dari pengelola MOG kepada karyawan untuk tidak mengenakan atribut natal pada saat Hari Raya Natal. Kasus ini banyak menuai respon berupa kecaman dari beberapa kalangan, pasalnya surat edaran tersebut berpotensi mengaminkan kekerasan kepada sebuah kelompok minoritas.

Kasus intoleransi yang mencuat tidak hanya menyelimuti umat kristiani, akan tetapi juga menyelimuti umat Hindu. Tahun 2019 didapati adanya penghentian terhadap kegiatan upacara keagamaan Maha Lingga Padma Buana yang dilakukan oleh umat Hindu di Bantul. Latar belakang adanya penghentian tersebut tidak lain karna adanya desakan warga setempat pasalnya ajarannya dinilai menyimpang dari 'agama'.

Beragam konflik atas nama agama yang muncul mempunyai sebab yang terbilang kompleks. Meskipun begitu, konflik atas nama agama adalah suatu bentuk perilaku dalam beragama yang keluar batas. Pada hakikatnya seluruh agama yang ada mengajarkan untuk menghargai serta menghormati perbedaan dalam kehidupan ini. Setiap agama memberikan anjuran untuk hidup yang rukun serta penuh toleransi di tengah perbedaan yang niscaya. Bersama-sama tapi tidak menghilangkan keragaman yang ada. Hal ini sesuai dengan sila ketiga pancasila yang berbunyi "Persatuan Indonesia". Terdapat perbedaan antara kesatuan dengan

persatuan. Persatuan lebih menitikberatkan kepada adanya dinamika serta keanekaragaman, adapun kesatuan merupakan keseragaman serta tidak memberikan ruang untuk perbedaan.³

Tidak hanya intoleransi yang terjadi di masyarakat, tindakan intoleransi juga turut mengiringi dunia pendidikan. Pada tahun 2019 kasus intoleransi terjadi SD Negeri 3 Karang Tengah, yang mana kasus tersebut sempat viral di dunia maya serta menjadi perbincangan publik. Tersebarinya surat edaran yang berisi tiga point yang intinya memberikan kewajiban siswanya untuk mengenakan seragam muslim dengan menyertakan gambarnya.

Pada awal tahun 2020 kasus intoleransi juga didapati di SMA 1 Gemolong yang berada di Kabupaten Sragen. Seorang siswa yang menjabat sebagai Rohis (Kerohanian Islam) melakukan tindak *bullying* serta terror lantaran seorang siswi tidak mau mengenakan hijab. Hal tersebut mengundang aktivis perempuan juga Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Jawa Tengah turun tangan menindak kasus ini. Mereka menyesalkan bahwa perlakuan tersebut dapat membunuh karakter seorang serta dapat merusak mental seorang siswa.

Lebih hangat lagi, baru-baru ini kasus intoleransi juga terjadi di awal tahun 2021. Seorang siswa non-Muslim di SMKN 2 Padang Sumatera Barat mendapat pemaksaan untuk mengenakan hijab dengan dalih toleransi. Hal tersebut membuat Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengeluarkan pernyataan bahwa pemerintah tidak akan mentolerir tindakan guru dan kepala sekolah yang melakukan tindakan-

³ Abdullah Mumin. 2018. Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah. *Journal for Islamic Studies*. II:I, hal.16

tindakan beraroma intoleransi serta dilakukan pembebasan jabatan terhadap pihak-pihak yang terlibat. Pasalnya hal tersebut dinilai mencederai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berbunyi bahwa :

“Pakaian seragam khas sekolah diatur oleh masing-masing sekolah dengan tetap memperhatikan hak setiap warga negara untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.”

Berdasarkan paparan di atas maka tidak ada ada salahnya jika dikatakan bahwa tingkat toleransi di Indonesia terbilang rendah. Karena beragam kasus intoleransi turut menyelimuti pada setiap tahunnya tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Oleh karna itu, penting adanya sikap toleransi khususnya pada lembaga pendidikan.

Padahal seharusnya di lingkungan sekolah toleransi serta kebersamaan merupakan filar yang terpenting juga mendasar untuk disempurnakan. Sistem sosial yang ada di sekolah merupakan suatu hal yang disepakati bersama yang dimana di dalamnya terdapat beragam komponen salah satunya adalah masyarakat sekolah serta dengan beragam *background*; lingkungan keluarga, agama, serta minat yang berbeda.⁴

Toleransi sendiri adalah meyakini kebenaran yang kita peluk serta meyakini kesalahan dalam keyakinan orang lain yang tidak kita peluk namun tetap mengasihi dan menyayangi orang lain. Jika berbicara dalam lingkup sosial antar

⁴ Endang Purwaningsih. Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, hal. 1701

umat beragama maka toleransi dikembalikan kepada setiap ajaran pemeluk agama.

Toleransi bukanlah suatu i'tikad (keyakinan) melainkan suatu sikap yang merupakan manifestasi dari ajaran agamanya. Sikap toleransi menjadi penting untuk diterapkan. Sebab keberagaman atau pluralitas adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindarkan. Adanya keberagaman sudah menjadi ketentuannya oleh karena itu siapapun selainnya tidak memiliki hak kepada siapapun untuk memaksa dalam satu keyakinan. Hal ini telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat al-An'am ayat 35 :

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى الْهُدَىٰ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ

“Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman.”⁵

Mengenai toleransi, biasanya ditemukan dalam lingkup perbandingan agama serta perbedaan pendapat yang dalam istilah *fiqh*-nya dikenal dengan *al-ikhtilaf*. Salah satu sikap yang digunakan untuk menghargai perbedaan pendapat adalah tidak melakukan intervensi terhadap pendapat yang dipegang orang lain serta sampai pada tahap merugikan⁶. Jika berbicara dalam perbandingan agama maka Islam memberikan batasan sebagaimana firman Allah swt dalam surat al-Kafirun yang berbunyi :

⁵ QS. al-An'am (6): 35

⁶ Ngainun Naim. 2014. *Islam dan Pluralisme Agama*. Yogyakarta: Aura Pustaka, hal.182

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Bagimu agamamu dan bagiku agamaku.”⁷”

Toleransi merupakan wujud daripada sikap menghargai diri yang tinggi.

Kunci terletak pada seseorang dalam memahami dirinya serta orang lain.

Jikalau pemahamannya lebih kepada sudut negative maka akan didapati sikap toleransi yang lemah bahkan memiliki kemungkinan tidak mempunyai sikap yang toleran. Adapun jika pemahamannya cenderung kepada sudut positif maka imbas daripada sikap tersebut akan melahirkan sikap toleran dalam perbedaan yang ada.⁸

Perbedaan yang ada sebaiknya bukan menjadi latar munculnya konflik.

Sangat penting bagi manusia untuk belajar mengenai norma-norma untuk melakukan kegiatan atau interaksi sosial. Pasalnya perbedaan dalam suatu hidupan adalah sebuah keniscayaan. Oleh sebab itu, perbedaan yang ada menuntut setiap individu untuk memiliki sikap menghargai serta toleransi guna penyesuaian diri dengan lingkungan yang ditempati.

Kendati demikian, untuk memanifestasikan sikap toleransi bukanlah suatu hal yang terbilang mudah.. Pada dasarnya untuk mengimplementasikan toleransi harus siap menghadapi berbagai cobaan yang menghadang. Sebab pada faktanya dengan adanya keragaman serta perbedaan menjadikan proses pengimplementasian toleransi bukan suatu hal yang ringan.

Desa Kesamben merupakan desa yang ada di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Desa Kesamben mempunyai masyarakat yang menganut tiga

⁷ QS. al-Kafirun (109): 6

⁸Loc.Cit

kepercayaan yaitu Islam, Kristen dan Hindu⁹. Meskipun demikian hal ini tidak menjadi sebuah alasan untuk hidup secara berdampingan.

Hal ini diperkuat ketika peneliti melakukan observasi di Desa Kesamben. Bahwa pada Desa Kesamben memiliki tingkat toleransi yang tergolong baik. Sebagian masyarakat mengutarakan bahwa setiap tahunnya ketika hari-hari besar agama sebagai misalnya Hari Raya Idul Fitri, semua umat Islam yang melaksanakan sholat Ied mendapatkan bantuan berupa pengamanan kegiatan dari sebagian umat non-Muslim. Begitu juga sebaliknya, ketika umat Kristen dan Hindu merayakan hari besarnya, maka sebagian umat Islam turut memberikan bantuan berupa pengamanan terhadap hari-hari besar mereka.¹⁰

Tidak hanya itu, di Desa Kesamben juga memiliki tradisi tahunan yang dikenal dengan *metri deso*. Pada acara tersebut, umat dari tiga agama bersama-sama memanjatkan do'a berupa rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam agamanya masing-masing. Terlihat sikap toleransi yang tinggi diiringi kerukunan ketika semua umat beragama saling gotong royong serta bahu membahu untuk menyiapkan segala kebutuhan.

Inilah Desa yang dimana SMPNegeri 2 Ngajum lahir. Dimana berkat sikap tolerannya terhadap masyarakat setempat, lembaga ini mampu menampung siswa yang datang dari latar belakang agama yang berbeda. Pada SMPNegeri 2 Ngajum siswa yang ditampung tidak hanya siswa yang beragama Islam saja, melainkan juga Kristen serta Hindu bisa mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya.

⁹Hasil observasi Penelitian di Desa Kesamben, 9 Februari 2021

¹⁰ Hasil observasi Penelitian di Desa Kesamben, 9 Februari 2021

Siswa menduduki bangku sekolah menengah pertama dan menengah atas masih memiliki potensi untuk melibatkan dirinya terhadap hal-hal yang beraroma intoleran. Pasalnya, seorang pelajar yang menduduki bangku sekolah menengah pertama dan menengah ke atas memiliki kelabilan jiwanya.

Sebuah riset dari The Wahid Institute menyatakan bahwa keterlibatan siswa di sekolah-sekolah negeri masih dalam kategori kuat dan besar untuk melakukan tindakan-tindakan yang beraroma intoleran.¹¹

Hal ini karna peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama memiliki sifat yang khas. Kelabilan emosi selalu mengarah kepada hal negative serta temperamental. Apabila komunikasi atau interaksi dengan lingkungan yang tidak cukup baik, maka mereka sangat mudah untuk terpancing melakukan tindakan-tindakan yang negative.

Pemilihan objek di lembaga tersebut bisa dikatakan pemilihan yang tepat. Pasalnya meskipun di dalamnya terdapat siswa yang heterogen, sikap toleransi antar umat beragama sangat dijunjung tinggi dan diamalkan dengan baik oleh para peserta didik. Sehingga menghasilkan prototipe positif terhadap SMP Negeri 2 Ngajum. Seorang siswa diberikan pendidikan kesadaran yang berkaitan dengan sikap toleransi guna mewujudkan kerukunan di lingkungan sekolah.

Dengan melihat kasus intoleransi yang setiap tahunnya menyelimuti dunia pendidikan maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara

¹¹<http://www.nu.ord.id/post/read/64366/penelitian-potensi-remaja-terlibat-aksi-intoleran-tinggi>. Diakses pada tanggal 9 Februari 2021

deskriptif mengenai pembentukan toleransi yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Dengan harapan supaya semua lembaga pendidikan mampu contoh serta belajar berkaitan dengan toleransi di SMP Negeri 2 Ngajum.

Mengingat bahwa sikap toleransi adalah salah satu sikap yang penting untuk dikerjakan dan dikenalkan kepada siswa atau peserta didik melalui lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang No 2 pasal 3 tahun 2003 tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.berkembangnya potensi peserta didik agar mnjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Disamping itu topik mengenai toleransi merupakan salah satu topik yang menarik untuk dibahas.¹² Meninjau pada fenomena kasus intoleransi yang muncul dengan beragam rupa maka lembaga pendidikan menjadi sandaran serta memegang peran penting untuk mencegah suatu sikap serta pemikiran yang terindikasi melakukan tindakan intoleransi.¹³ Selain itu saat peneliti melakukan wawancara, ibu Merinda Yousufa memberikan pernyataan :

“ Sekolah kami memiliki toleransi yang terbilang baik, bahkan selama berdirinya SMP Negeri 2 Ngajum sama sekali tidak pernah

¹² Abu Bakar, 2015. Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama, *Jurnal Toleransi*, VII(II), hal.123-124

¹³ Abdullah Mumin. Op.Cit., hal. 18

dijumpai adanya gesekan atau konflik yang disebabkan adanya perbedaan agama yang ada.¹⁴”

Dengan demikian, berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti merasa tertarik serta mendalami toleransi yang ada di SMP Negeri 2 Ngajum serta membawanya dalam kancah penelitian berjudul **Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Mewujudkan Kerukunan di SMP Negeri 2 Ngajum Kabupaten Malang.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pembentukan sikap toleransi siswa SMP Negeri 2 Ngajum?
2. Bagaimana dampak pembentukan sikap toleransi yang diterapkan dalam mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 2 Ngajum?
3. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembentukan toleransi siswa SMP Negeri 2 Ngajum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka ada penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mampu untuk mengetahui pembentukan toleransi siswa SMP Negeri 2 Ngajum Kabupaten Malang

¹⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Merinda Yousufa, tanggal 12 Februari pukul 16.48

2. Mampu untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari pembentukan toleransi dalam mewujudkan kerukunan siswa SMP Negeri 2 Ngajum
3. Mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam proses pembentukan toleransi di SMP Negeri 2 Ngajum Kabupaten Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil daripada penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi para akademisi dan juga praktisi

1. Manfaat Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan khususnya terkait sikap toleransi di lingkungan sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, hasil daripada penelitian ini mampu menjadi acuan untuk lebih meningkatkan sikap toleransi di sekolah menengah pertama.

b. Bagi Guru

Bagi Guru, diharapkan hasil daripada penelitian ini guru semakin giat dalam mengajarkan sikap-sikap toleransi di lingkungan sekolah.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, diharapkan hasil daripada penelitian ini para siswa mampu mengaplikasikan sikap toleransi yang diajarkan di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari

d. Bagi Penulis

Bagi penulis, sebagai wacana guna cakrawala pengetahuan yang berkaitan toleransi dalam mewujudkan kerukunan.

e. Bagi Instansi

1) Guna melengkapi informasi pada lembaga-lembaga baik formal ataupun informal yang membutuhkan gambaran secara deskripsi terkait hasil penelitian.

b) Diharapkan mempunyai nilai-nilai kemanfaatan sebagai masukan untuk instansi setempat sekaligus dapat menjadi acuan untuk memecahkan *problem* yang dihadapi terkait penelitian.

c) Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi pedoman serta pengetahuan yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama dalam mewujudkan kerukunan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bentuk, kondisi, serta faktor yang mendukung adanya sebuah toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 2 Ngajum.

Penelitian ini dilaksanakan SMP Negeri 2 Ngajum Kabupaten Malang.

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada :

1. Pembentukan toleransi yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ngajum Kabupaten Malang
2. Dampak dari pembentukan toleransi dalam mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 2 Ngajum
3. Faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan sikap toleransi di SMPNegeri 2 Ngajum Kabupaten Malang

F. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah dalam penelitian ini sebagai bentuk penegasan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah yang tertulis dalam judul penelitian ini. Peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Toleransi

Meyakini kebenaran yang kita peluk serta meyakini kesalahan dalam keyakinan orang lain yang tidak kita peluk namun tetap mengasihi dan menyayangi orang lain. Dalam penelitian ini toleransi yang dimaksud adalah sikap menghormati dan menghargai terhadap perbedaan keyakinan di SMP Negeri

2 Ngajum Kabupaten Malang.

2. Umat Beragama

Umat beragama adalah seorang manusia yang memiliki keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan umat beragama dalam penelitian ini adalah siswa beragama Islam, siswa beragama Kristen serta siswa beragama Hindu di SMP Negeri 2 Ngajum Kabupaten Malang.

3. Kerukunan

Kerukunan adalah sikap damai, gotong royong ataupun bahu-membahu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini kerukunan yang dimaksud adalah manifestasi dari penerapan sikap toleransi oleh sekolah terhadap siswa di SMP Negeri 2 Ngajum Kabupaten Malang.

G. Penelitian Terkait

1. Rina Hertawati (dkk), Universitas Padjajaran tahun 2016 dengan mengangkat judul ***“Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung”***.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan toleransi pada masyarakat perkotaan. Disamping itu, kota Bandung juga dikenal sebagai kota pendidikan sehingga hal tersebut menjadi daya tarik bagi para pendatang dari berbagai provinsi dan pulau untuk mendatangi kota tersebut. Sehingga dengan begitu keberagaman yang ada tidak dapat dielakkan. Hal inilah yang mendasari kota Bandung memiliki masyarakat heterogenitas. Keberagaman yang didapati pada kota tersebut juga dapat menjadikan daya tarik tersendiri, namun juga tidak dapat dipungkiri bahwa keberagaman yang ada juga dapat menimbulkan konflik serta gesekan.

2. Main Sufiati (dkk), Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2015 yang berjudul ***“Persepsi Guru Tentang Pendidikan Toleransi Kehidupan***

¹⁵Rina Hertawati *et.al.* 2016. Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung, *Umbara: Indonesian Journal of Anthropolgy*. I(II)

Beragama di SMA/MA Surakarta¹⁶. Dalam jurnal penelitian ini berisi tentang sebuah deskripsi berkaitan dengan persepsi guru agama dan pendidikan toleransi serta memberikan gambaran deskripsi mengenai teknik pendidikan penanaman toleransi kehidupan beragam di sekolah. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua guru mengutarakan bahwa pendidikan toleransi memang betul-betul hal yang fundamental sehingga perlu adanya peningkatan secara berkelanjutan dan teknik-teknik pendidikan toleransi yang digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan dengan memanfaatkan media pembelajaran secara baik serta mengenalkan peserta didik kepada tokoh-tokoh penemu ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan alasan sebab dilaksanakannya penelitian. Dipaparkan bahwa provinsi Jawa Barat memiliki tingkat toleransi serta kerukunan mencapai kategori tidak rukun. Hal tersebut yang kemudian menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan mempersempit populasi tingkat kota. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kota Bandung memiliki tingkat toleransi dengan kategori “tinggi”.

3. Muhammad Cholilurrahman (2016) ***“Perbedaan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Remaja di SMA Negeri, SMA Yayasan Agama dan SMA Asmara (Pondok Pesantren) di Kabupaten Pati”***.¹⁷ Tujuan adanya penelitian ini

¹⁶Main Sufiatiet.al.2015. Persepsi Guru Tentang Pendidikan Toleransi Kehidupan Beragama di SMA/MA Surakarta. *University Research Colloquium 2015*

¹⁷Muhammad Cholilurrahman. 2016.*Perbedaan Toleransi Antar Umat Beragama Pada Remaja di SMA Negeri, SMA Yayasan Agama dan SMA Asmara (Pondok Pesantren) di Kabupaten Pati*. Skripsi. Semarang:UNNES Semarang

adalah mencari gambaran tingkat perbedaan toleransi pada remaja yang terdapat di lembaga pendidikan berbasis pesantren dengan lembaga pendidikan formal.

Hasil daripada penelitian ini dapat disimpulkan adanya perbedaan tingkat toleransi pada masing-masing lembaga pendidikan. SMA berbasis pondok pesantren menempati posisi pertama dengan tingkat toleransi yang tinggi dengan indeks kategori 87% dan SMA Negeri menempati posisi kedua dengan indeks kategori 83% adapun SMA dibawah yayasan agama menempati posisi terakhir dengan indeks kategori 77%.

4. Ani Rahmawati dengan judul ***“Interaksi Sosial Keagamaan Antar Umat Islam & Umat Tri Dharma (Studi di desa Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal)”*** pada tahun 2012.¹⁸ Dalam penelitiannya Ani Rahmawati membahas masalah dialog dan pemahaman agama. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa adanya dialog antar agama saat ini adalah hal yang asing untuk dijumpai karena minimnya rasa saling menghargai serta menghormati antar agama. Interaksi yang didapati lebih kepada mencari persamaan bukan perbedaan, hal yang demikian dapat menimbulkan ketegangan ketika terjadi suatu interaksi sosial di kehidupan. Secara garis besar, penelitian tersebut menjawab tentang dua permasalahan pokok, pertama perihal kefanatikan pengamalan beragama serta implikasi tentang adanya suatu interaksi sosial antar keagamaan.

¹⁸ Ani Rahmawati. 2012. *Interaksi Sosial Keagamaan Antar Umat Islam & Umat Tri Dharma (Studi di Desa Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal*. Skripsi. Semarang: IAIN Wali Songo Semarang

5. Muhammad Nur Fadhli 2017 "*Toleransi Beragama dalam Perspektif Guru Dari Berbagai Agama di SD Remaja Parakan Temanggung*".¹⁹ Adanya penelitian ini memiliki tujuan memberikan gambaran secara deskripsi berkaitan dengan konsep toleransi beragama intra guru agama. Adapun hasil penelitian dari tesis ini menyatakan bahwa sikap toleransi menurut guru pendidikan agama Kristen adalah menghilangkan kepentingan diri untuk memberikan sikap saling menghormati serta menghargai tanpa memberikan pandangan *negative* terhadap kepercayaan seseorang atau yang lainnya. Sementara sikap toleransi menurut agama Katolik bahwa sikap menghormati merupakan wujud daripada toleransi beragama. Sikap toleransi menurut guru agama Islam adalah merupakan suatu sikap menghargai terhadap perbedaan keyakinan, dan yang terakhir guru pendidikan agama budha memberikan pandangan bahwa sikap toleransi seseorang dapat dinilai dari cara orang tersebut melakukan interaksi dengan masyarakat tanpa melibatkan identitas agama.

Dari beberapa hasil penelitian di atas yang telah dipaparkan, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti mendapati beberapa karakteristik dalam penelitian ini, yaitu :

1) Penelitian ini tidak hanya meneliti bagaimana toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 2 Ngajum dan tidak kearah dialog antar agama akan tetapi lebih kepada bagaimana cara kerukunan bisa terwujud di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Ngajum Kabupaten Malang.

¹⁹Muhammad Nur Fadhli. 2017. Toleransi Beragama dalam Perspektif Guru dari Berbagai Agama di SD Remaja Parakan Temanggung. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

2) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung serta menghambat dalam proses pembentukan toleransi di SMP Negeri 2 Ngajum Kabupaten Malang

3) Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ngajum Desa Ngasem Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, yang mana sekolah tersebut berada di lingkungan masyarakat yang menganut tiga keyakinan agama.

Untuk lebih jelas mengenai perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, akan dijelaskan pada table berikut :

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Rina Hertawati (dkk)	Jurnal	Objek penelitian yang dipilih adalah masyarakat	Mengkaji toleransi merupakan kesamaan dari penelitian ini
2.	Main Sufiati (dkk)	Jurnal	Subtansi yang dikaji adalah persepsi guru	Mengkaji toleransi beragama.
3.	Muhammad Cholilurrahman	Skripsi	Fokus penelitiannya pada mencari perbedaan tingkat toleransi	Mengkaji toleransi antar umat beragama.
4.	Ani Rahmawati	Skripsi	Interaksi menjadi substansi dalam penelitian ini	Mengkaji sikap toleransi antar umat beragama
5.	Muhammad Nur Fadhli	Tesis	Mencari deskripsi toleransi pada masing-masing guru agama	Toleransi antar umat beragama merupakan kesamaan dari penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan pembaca, maka merasa perlu untuk memberikan gambaran singkat secara jelas serta menyeluruh berkaitan dengan proposal skripsi yang ditulis ini. Oleh karena itu secara singkat sistematika penulisan proposal skripsi ini menjadi bab sebagai berikut :

Bab pertama yakni pendahuluan yang mencakup penguraian terhadap konteks penelitian, fokus penelitian yang berisi sebuah pertanyaan mengenai masalah yang hendak diteliti, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah yang berguna sebagai meminimalisir terjadinya kesalah fahaman terkait judul yang ditulis, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan kajian pustaka, yang dimana pada bab ini berisikan kajian-kajian teori yang relevan serta digunakan sebagai acuan oleh peneliti untuk terjun kelapangan.

Bab ketiga adalah metode penelitian, pada bab ini memuat pembahasan mengenai langkah-langkah dari proses rancangan penelitian yang meliputi desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta menjelaskan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini memuat hasil penelitian yang telah dikerjakan serta membahas gambaran objek penelitian, memberikan paparan data, serta menganalisis.

Bab kelima penutup, pada bab ini hanya memuat tentang kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT